

Membangun Suara Komunitas: Pelatihan Peningkatan Kemampuan *Public Speaking* Pemuda Karang Taruna Padukuhan Ngeblak

Gulam Hazmin¹, Ginanjar Setyo Nugoho², Fikri Farhan³, Laela Rahmawati⁴

Universitas PGRI Yogyakarta, Jalan IKIP PGRI I Sonosewu No. 117, Sonosewu, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, DIY, 55182

Email: gulam@upy.ac.id

Received 14 June 2024; Revised 30 June 2024; Accepted for Publication 5 July 2024; Published 30 July 2024

Abstract — This community service initiative aims to overcome challenges related to public speaking skills faced by the youth of Karang Taruna Padukuhan Ngeblak. These challenges include fear of speaking in public, lack of self-confidence, still in the learning stage, inadequate mastery of the material, and shyness which inhibits active participation. The proposed solution involves various activities to overcome these obstacles. Educational sessions will be held to increase understanding of public speaking, emphasize its importance, and highlight its positive impact on everyday life. Additionally, guidance will be provided regarding proper public speaking etiquette, including effective use of facial expressions, body language, and vocal delivery. Practical advice and techniques to improve communication skills will also be offered. To overcome anxiety and self-awareness, special sessions will focus on relaxation methods and positive mental exercises.

Keywords — speaking, community services, public speaking.

Abstrak— Pengabdian masyarakat ini ditujukan untuk mengatasi permasalahan dalam kemampuan *public speaking* yang dihadapi oleh pemuda Karang Taruna Padukuhan Ngeblak. Pemuda Karang Taruna sering kali mengalami ketakutan berbicara di depan umum, kurangnya kepercayaan diri, dan masih dalam tahap pembelajaran, sehingga belum menguasai materi dengan baik, serta adanya rasa malu yang menghambat partisipasi aktif mereka. Solusi yang diusulkan melibatkan sejumlah kegiatan yang dirancang untuk mengatasi hambatan tersebut. Pertama, akan diselenggarakan sesi penyuluhan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai public speaking, menjelaskan pentingnya keterampilan ini, dan dampak positifnya dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, pemuda akan dibimbing dalam cara bersikap yang baik dan benar saat berbicara di depan umum, melibatkan panduan mengenai ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan intonasi suara yang efektif. Tips dan trik praktis dalam berbicara di depan umum juga akan disampaikan untuk membantu mereka meningkatkan keterampilan komunikasi. Untuk mengatasi rasa cemas dan malu, akan diadakan sesi khusus yang mencakup teknik relaksasi dan latihan mental positif.

Kata Kunci—teknik berbicara, karang taruna, pengabdian masyarakat

I. PENDAHULUAN

Permasalahan yang dihadapi oleh Karang Taruna PERDADIN dalam konteks kemampuan *public speaking* sangat relevan dengan tantangan umum yang sering dihadapi oleh banyak kelompok pemuda. Salah satu kendala utama yang diidentifikasi adalah kurangnya kepercayaan diri yang dirasakan anggota ketika berbicara di depan umum, baik dalam menyampaikan kegiatan organisasi, mengadakan acara sosialisasi, maupun menjalankan program-program Karang Taruna. *Public speaking* berarti berbicara di depan umum, sehingga memiliki runtutan dan struktur [1]. Jadi, ketika Anda berbicara di depan banyak orang, penting untuk

tidak hanya berbicara dengan jelas, tetapi juga mengatur kata-kata Anda sedemikian rupa sehingga semua orang dapat mengikutinya. Namun sebagian orang masih merasa gugup atau kurang percaya diri saat berbicara di depan umum. [2].

Tidak percayanya anggota dalam berbicara di depan umum dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya pengalaman, rasa malu, ketakutan akan melakukan kesalahan, dan ketidakmampuan untuk menguasai materi yang akan disampaikan. Anggota mungkin merasa bahwa kurangnya pengalaman mereka dalam berbicara di depan umum menjadi hambatan utama yang menghambat kepercayaan diri mereka. Rasa malu dan ketakutan akan melakukan kesalahan [3] juga dapat menjadi faktor penyebab timbulnya kekurangan kepercayaan diri ini [4]. Ketakutan dan kegelisahan menjadi masalah besar, terutama bagi pemuda yang belum berpengalaman dalam *public speaking* [5].

Penting untuk mencatat bahwa kekurangan kepercayaan diri dalam public speaking bukanlah masalah yang unik bagi PERDADIN, melainkan tantangan umum yang dihadapi oleh banyak individu, terutama di kalangan remaja dan pemuda. Selain itu, kesulitan dalam menguasai materi dan kurangnya keterampilan teknis dalam berbicara di depan umum juga dapat menjadi hambatan serius [6].

Untuk mengatasi permasalahan ini, PERDADIN menyadari kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pelatihan anggotanya dalam hal *public speaking*. Anggota merasa perlu memahami teknik-teknik khusus yang dapat membantu mereka mengatasi tantangan ini. Misalnya, menggunakan cerita dalam presentasi dapat membantu meningkatkan kemampuan *public speaking* [7]. Hal ini dapat membuat presentasi lebih menarik dan mudah dipahami oleh audiens. Pelatihan yang mencakup aspek-aspek seperti menyusun pidato, mengelola rasa gugup, berbicara dengan jelas dan efektif, serta merespons pertanyaan atau tanggapan dari audiens menjadi sangat penting.

Selain itu, dalam rangka mengatasi permasalahan ini, program pelatihan yang dirancang khusus untuk meningkatkan kepercayaan diri anggota dapat mencakup sesi-sesi simulasi, pemberian umpan balik konstruktif, dan praktik langsung di depan kelompok kecil atau audiens kecil. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan keterampilan *public speaking* mereka, tetapi juga membantu mengatasi rasa malu dan ketakutan yang mungkin mereka rasakan.

Dengan menanggapi permasalahan ini secara komprehensif, PERDADIN dapat memberikan dampak positif yang lebih besar dalam partisipasinya dalam kegiatan komunitas dan lebih efektif dalam menyampaikan pesan dan

tujuan organisasi mereka. Ini juga akan memperkuat posisi mereka sebagai agen perubahan positif di dalam komunitas Ngeblak. Karena sejatinya, kemampuan *public speaking* bukan hanya milik pejabat atau orang yang sering berbicara di depan umum, namun sebaiknya dimiliki oleh setiap orang yang suka berinteraksi dengan orang lain [8].

II. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan program pelatihan *public speaking* untuk Karang Taruna PERDADIN dimulai dengan langkah pertama yang melibatkan kunjungan langsung ke lokasi mereka. Dalam pertemuan ini, penyelenggara program memberikan gambaran menyeluruh tentang tujuan utama dan rincian pelaksanaan program. Momen ini juga digunakan sebagai kesempatan untuk membuka dialog dengan anggota PERDADIN, memahami lebih dalam kebutuhan dan harapan mereka terkait pelatihan ini.

Setelah pemahaman bersama terbentuk, langkah berikutnya adalah penandatanganan surat kesediaan mitra antara penyelenggara program dan Karang Taruna PERDADIN. Surat kesediaan ini bukan hanya menjadi bentuk formalitas, tetapi lebih sebagai komitmen resmi dari kedua belah pihak untuk menjalankan program pelatihan *public speaking* ini secara sinergis.

Sebagai langkah persiapan, tim pengabdian mengumpulkan informasi yang lebih spesifik terkait dengan anggota PERDADIN, seperti jumlah anggota yang akan dilibatkan dalam pelatihan, kebutuhan khusus yang mereka miliki terkait kemampuan *public speaking*, dan ekspektasi mereka setelah mengikuti program. Informasi ini menjadi dasar dalam merancang kurikulum pelatihan yang sesuai dan relevan.

Langkah selanjutnya adalah melaksanakan tes pra pelatihan. Tes ini tidak hanya berfokus pada pengukuran kemampuan *public speaking* awal anggota, tetapi juga mengidentifikasi kekhawatiran atau kendala khusus yang mungkin mereka hadapi. Hasil tes pra pelatihan menjadi landasan untuk merancang sesi pelatihan yang dapat secara spesifik mengatasi kelemahan dan kekhawatiran yang diidentifikasi.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan pada tanggal 17 Februari 2023, dimulai pukul 8 malam. Sesuai dengan agenda, pelatihan mencakup penyampaian materi oleh fasilitator, diskusi interaktif yang memungkinkan pertukaran ide dan pengalaman antara anggota, serta sesi latihan praktik *public speaking*. Teknik interaktif dan studi kasus diintegrasikan untuk memastikan anggota PERDADIN terlibat aktif dan mendapatkan pemahaman yang mendalam.

Sebagai elemen inovatif, program ini melibatkan perekaman video saat anggota PERDADIN menyampaikan program kerja Karang Taruna mereka. Hal ini tidak hanya memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan keterampilan yang baru dipelajari dalam situasi nyata, tetapi juga menciptakan catatan visual yang dapat digunakan untuk evaluasi dan refleksi.

Setelah pelatihan selesai, dilakukan post test sebagai alat evaluasi untuk menilai sejauh mana terjadi peningkatan kemampuan *public speaking* anggota PERDADIN. Hasil

post test menjadi panduan untuk mengevaluasi keberhasilan program dan menentukan area perbaikan yang mungkin diperlukan [9].

Dengan metode pelaksanaan yang komprehensif dan berbasis pada partisipasi aktif anggota, diharapkan program pelatihan ini bukan hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan praktis yang signifikan. Selain itu, melalui pendekatan ini, diharapkan terbentuk lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan pemberdayaan anggota PERDADIN dalam berkomunikasi secara efektif di depan umum.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan di Gedung Aula MI Pijenan, pada tanggal 17 Februari 2024, dengan nama kegiatan *Public Speaking* bagi Pemuda Karang Taruna PERDADIN, Ngeblak. Sebanyak 18 peserta hadir, yang merupakan pengurus inti PERDADIN yang bersama-sama merumuskan kegiatan pelatihan *public speaking* ini.

Dalam pra survei yang dilakukan kepada peserta pelatihan, meskipun mayoritas peserta mengatakan bahwa mereka pernah mendengar istilah *public speaking*, 86,7% peserta menginginkan ada penjelasan yang detail mengenai pengertian dan fungsi dari aktivitas *public speaking* itu sendiri. Gambar 1 menunjukkan hasil pra survei peserta pelatihan.



Gambar 1. Persentase pernah mendengar istilah *public speaking*

Gambar 2 menunjukkan dari 18 peserta yang mengikuti pelatihan, 86,7% menyatakan bahwa bahwa di zaman sekarang, mereka perlu mempelajari *public speaking*.



Gambar 2. Persentase ingin mendengar lebih detail tentang *public speaking*

Gambar 3 menunjukkan 80% peserta menyatakan bahwa mereka membutuhkan pelatihan *public speaking*. Kesimpulan yang didapat dari 3 gambar ini adalah bahwa informasi ini sejalan dengan informasi yang mereka berikan

tentang kesulitan mereka untuk berbicara di depan umum sehingga pelatihan peningkatan kemampuan *public speaking* butuh dilaksanakan.



Gambar 3. Persentase membutuhkan pelatihan public speaking

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan *public speaking* bagi Karang Taruna PERDADIN merupakan suatu upaya yang bertujuan untuk membantu anggota karang taruna, dalam mengatasi ketakutan dan kecemasan saat berbicara di depan umum. Pelatihan ini dimulai dengan langkah awal yang sangat penting, yaitu melakukan diskusi untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman peserta terhadap keterampilan berbicara di depan umum. Dalam diskusi ini, peserta diberi kesempatan untuk berbagi pengalaman, kekhawatiran, dan harapan terkait dengan kemampuan *public speaking* mereka. Langkah ini menjadi dasar bagi narasumber untuk menyesuaikan materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kedalaman pemahaman peserta. Gambar 4 menunjukkan sesi diskusi



Gambar 4. Diskusi kedalaman pemahaman peserta pelatihan

Salah satu poin kunci dalam pelatihan ini adalah penyampaian materi tentang Glossophobia, yang merupakan phobia atau ketakutan yang dialami oleh banyak orang di seluruh dunia terkait berbicara di depan publik [10]. Narasumber menjelaskan secara rinci tentang sifat, penyebab, dan dampak Glossophobia pada individu, serta bagaimana hal ini dapat menghambat kemampuan seseorang dalam berkomunikasi secara efektif. Penekanan diberikan pada pentingnya mengatasi Glossophobia melalui pembelajaran teknik dan metode yang tepat [11], sehingga peserta dapat meraih keberanian dan keterampilan untuk berbicara di depan umum dengan percaya diri.

Narasumber menyampaikan 7 teknik dan cara untuk meredakan kekhawatiran, mengatasi rasa cemas, dan meningkatkan rasa percaya diri saat berbicara di depan publik. Teknik-teknik ini mencakup strategi pernapasan yang dalam dan teratur, visualisasi positif, pengaturan postur tubuh, dan latihan relaksasi. Selain itu, peserta juga diajarkan untuk fokus pada pesan yang ingin disampaikan [12] daripada pada ketakutan mereka sendiri, serta untuk berlatih berbicara secara spontan dan alami. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dan menyenangkan, sehingga peserta dapat dengan mudah memahami dan menginternalisasi teknik-teknik ini. Gambar 5 menunjukkan narasumber sedang menyampaikan materi ke peserta pelatihan *Public Speaking*.



Gambar 5. Penyampaian materi oleh Narasumber

Setelah penyampaian materi, dilakukan sesi praktik yang melibatkan peserta secara aktif dalam mencoba teknik-teknik yang telah dipelajari. Peserta diberi kesempatan untuk melakukan latihan langsung dengan berbicara di depan kelompok kecil atau audiens terpilih. Hal ini memberikan pengalaman nyata bagi peserta untuk mengaplikasikan teknik-teknik yang telah dipelajari, serta untuk merasakan perubahan dalam tingkat kepercayaan diri mereka secara langsung.

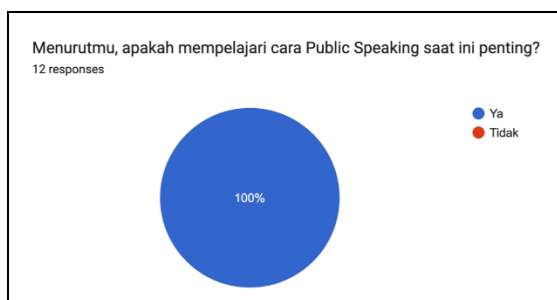
Tidak hanya itu, pelatihan ini juga menyediakan waktu untuk sesi tanya jawab dan diskusi, di mana peserta dapat mengajukan pertanyaan atau berbagi pengalaman mereka terkait dengan materi pelatihan. Sesi ini bertujuan untuk memberikan kedalaman materi yang lebih komprehensif, serta untuk memperkuat pemahaman peserta melalui pertukaran gagasan dan pengalaman antar sesama peserta dan narasumber.

Dengan demikian, pelatihan *public speaking* bagi Karang Taruna PERDADIN tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman praktis dan dukungan emosional bagi peserta. Melalui pendekatan yang holistik dan interaktif, diharapkan peserta dapat meraih kemampuan *public speaking* yang lebih baik dan merasa lebih percaya diri dalam berbicara di depan umum. Selain itu, pelatihan ini juga diharapkan dapat memberikan dampak positif yang lebih luas bagi masyarakat, dengan meningkatkan keterampilan komunikasi dan partisipasi aktif anggota Karang Taruna PERDADIN dalam kegiatan komunitas.

Setelah pelatihan, tim pengabdian melakukan survei post survei untuk mengetahui apakah ada dampak yang terjadi setelah menerima pelatihan. Post survei juga dibutuhkan untuk mendapatkan umpan balik apakah yang pelatihan yang kita berikan sudah sesuai dengan ekspektasi peserta pelatihan.

Dalam hasil survey setelah melakukan pelatihan, semua peserta merasa bahwa *public speaking* saat ini penting. Mereka juga menyatakan bahwa setelah mengikuti pelatihan *public speaking*, kemampuan *public speaking* mereka meningkat.

Gambar 6 menunjukkan pernyataan pentingnya *public speaking* dari peserta.



Gambar 6. Pernyataan pentingnya *public speaking* dari peserta

Selain itu, di pengabdian ini peserta juga memberikan pendapat tentang pelatihan yang telah diikuti. Adapun hasil pendapat peserta secara garis besar adalah:

1. Setelah dilaksanakan seminar tadi malam, pengetahuan saya tentang *public speaking* semakin luas “

2. Yang lain menyatakan kemampuan *public speaking* nya juga meningkat setelah mengikuti pelatihan.

3. Menurut saya kemampuan *public speaking* saya meningkat setelah mengikuti pelatihan dan saya dapat mempelajari dimana letak kesalahan saya dalam *public speaking*”

Kegiatan ditutup dengan foto bersama dan rencana program kerjasama kedepan. Gambar 7 merupakan foto bersama seluruh peserta pelatihan dengan narasumber dari pihak UPY.



Gambar 7. Foto bersama seluruh peserta dengan narasumber

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan ini menjawab kebutuhan mitra akan teknik dan cara berbicara di depan publik dengan baik dan percaya diri serta menyampaikan informasi. Informasi ini terlihat dari respon dan pernyataan peserta dalam form

evaluasi google form yang dibagikan oleh tim pengabdian. Hasil evaluasi ini menunjukkan terdapat perubahan wawasan peserta mengenai *public speaking*. *Public speaking* adalah kemampuan komunikasi yang membutuhkan jam terbang yang tinggi, dan pelatihan yang sering dilakukan, sehingga masih butuh beberapa kali pertemuan. Jadi, tim pengabdian memberikan masukan kepada karang taruna untuk dapat melaksanakan program kerja lanjutan atau mandiri berupa kegiatan *public speaking* dengan berbagai variasi. Adapun kegiatan pelatihan *public speaking* ini diharapkan bisa dilakukan secara berkelanjutan agar para pemuda dan pengurus inti menjadi lebih percaya diri dalam melakukan kegiatan *public speaking*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada: 1) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat UPY yang memberikan hibah pengabdian internal dosen dengan nomor 012/LPPM-UPY/II/2024, 2) Karang Taruna PERDADIN di Padukuhan Ngeblak, Wijirejo, Pandak, Bantul, DIY atas semua kerja sama sehingga terlaksana pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. Eunike, “‘Being a Great Speaker’ Training to Improve Student Public Speaking Skills Pelatihan ‘Being a Great Speaker’ untuk Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Mahasiswa,” *Psikostudia Jurnal Psikologi*, vol. 12, no. 3, pp. 415–422, 2023, doi: 10.30872/psikostudia.v12i3.
- [2] M. Febriana, ; Joko, N.; Dewi, and R.; Anggri Muhtia, “Comparative Study of Post-Marriage Nationality Of Women in Legal Systems of Different Countries International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding Teaching in Rural Indonesian Schools: Teachers’ Challenges,” vol. 5, pp. 11–20, 2018, [Online]. Available: <http://ijmmu.com>
- [3] H. Safitri, H. Wahyuni, J. Bimbingan dan Konseling, F. Keguruan dan Ilmu Pendidikan, and U. Jambi, “Korelasi Antara Self Concept dengan Public Speaking pada Peserta Didik,” 2022.
- [4] Y. Khoirun Nisaa and A. Naryoso, “Faktor-Faktor Penyebab Kecemasan dalam Menyampaikan Pidato pada Mahasiswa Peserta Kuliah Public Speaking Departemen Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro.”
- [5] S. Muktiali, L. I. Achmad, and R. Setyowati, “Pelatihan Public Speaking pada Generasi Z Warga SMK Garuda Nusantara,” 2023. [Online]. Available: www.plus62.isha.or.id/index.php/abdimas
- [6] D. A. S. Fauji and I. D. Puspasari, “LET’S SPEAK UP: PELATIHAN PUBLIC SPEAKING ‘PEMUDA PEMBENTUK PERADABAN DI ERA MILLENIAL,’” *Jurnal Abdi Masyarakat*, vol. 2, no. 2, May 2019, doi: 10.30737/jaim.v2i2.366.
- [7] Y. Daherman and ; Fatmawati Moekahar, “Volume 4 Nomor 2 Pengaruh Metode Storytelling terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi di Kota Pekanbaru”.
- [8] N. Cahyadi, A. Rahmad Rahim, N. Khoirun Nisa, A. Thoriqul Kamil, and D. Fatkhur Rakhman, “PELATIHAN PUBLIC SPEAKING DALAM PENINGKATAN KEBERANIAN BERBICARA BAHASA INGGRIS SISWA KELAS 10-11 MA MUHAMMADIYAH SIDAYU”.
- [9] S. G. Hofmann and P. M. Dibartolo, “An Instrument to Assess Self-Statements During Public Speaking: Scale Development and Preliminary Psychometric Properties,” 2000.
- [10] O. V. Ebrahimi, S. Pallesen, R. M. F. Kenter, and T. Nordgreen, “Psychological interventions for the Fear of Public Speaking: A meta-analysis,” *Frontiers in Psychology*, vol. 10, no. MAR. Frontiers Media S.A., 2019. doi: 10.3389/fpsyg.2019.00488.
- [11] E. N. Endang, W. Kasih, S. Suprayogi, D. Puspita, R. N. Oktavia, and D. Ardian, “Speak Up Confidently: Pelatihan English Public Speaking Bagi Siswa-Siswi English Club SMAN 1 Kotagajah,”

2022. [Online]. Available:
<https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/189>
[12] T. Fathoni, A. Asfahani, E. Munazatun, and L. Setiani, "Upaya Peningkatan Kemampuan Public Speaking Pemuda Sragi Ponorogo," *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, vol. 2, no. 1, pp. 23–32, Jan. 2021, doi: 10.37680/amalee.v2i1.581.

PENULIS



Gulam Hazmin, prodi Bisnis Digital, Universitas PGRI Yogyakarta.



Ginanjar Setyo Nugroho, prodi Bisnis Digital, Universitas PGRI Yogyakarta.



Fikri Farhan, prodi Manajemen, Universitas PGRI Yogyakarta.



Laela Rahmawati, prodi Bisnis Digital, Universitas PGRI Yogyakarta.